

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang menggunakan filosofi positivis untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data tersebut secara statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya.” Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa metodologi penelitian adalah metode ilmiah, artinya kegiatan penelitian ini didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, antara lain rasionalitas, data empiris, dan analisis metodelis.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. “Metode korelasi merupakan penelitian yang membahas tentang derajat hubungan antar variable” (Sugiyono, 2013). Metode korelasional digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dengan mengumpulkan data tentang berbagai variabel dan menentukan koefisien korelasinya untuk menentukan variabel mana yang terkait. “Penelitian korelasional menetapkan tingkat hubungan antara berbagai variabel untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan memahami fenomena, dengan begitu tingkat hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat ukur dalam membandingkan variabilitas hasil pengukuran variabel-variabel tersebut” (Sugiyono, 2013). Tujuan metode korelasional dalam penelitian ini guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang terkait dalam objek yang diteliti yaitu keterampilan sosial dengan Fear of Missing Out (FoMO).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir, angkatan tahun 2018 dan 2019 program studi Pendidikan IPS yang aktif menggunakan media sosial. Pertimbangan pemilihan ini dikarenakan mahasiswa program studi Pendidikan IPS telah mempelajari ilmu pengetahuan sosial yang di dalamnya terdapat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosialnya dan banyaknya mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan IPS angkatan tahun 2018 dan 2019 yang memiliki akun media sosial untuk terhubung dengan teman-temannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah kategori luas dari item atau orang yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dengan jumlah dan karakteristik tertentu” (Sitoyo, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan tahun 2018 yang berjumlah 98 orang dan angkatan tahun 2019 yang berjumlah 89 orang.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah komponen dari ukuran dan susunan populasi, atau bisa juga disebut sebagai sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan pedoman tertentu dan digunakan untuk mewakili populasi” (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan tahun 2018 dan 2019 yang telah melakukan pembelajaran IPS dan aktif mengakses media sosial.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik “Non Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan pemilihan secara acak, dengan jenis purposive sampling yaitu strategi pengumpulan data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu” (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hal tersebut, sampel pada penelitian ini diseleksi diantara populasi dengan kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan IPS angkatan tahun 2018 dan 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah selesai melakukan

pembelajaran IPS dan aktif mengakses media sosial. Setelah membagikan kuesioner kepada mahasiswa, didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini yaitu sejumlah 70 mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable). Menurut Creswell (2013) “variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi atau berdampak pada hasil, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bergantung kepada variabel bebas.” keterampilan sosial (X) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu Fear of Missing Out (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

“Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan ciri-ciri suatu masalah yang akan diteliti” (Sugiyono, 2013). Berikut ini definisi konseptual berdasarkan teori yang telah dipaparkan dari masing-masing variabel:

a) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan ketika berada dalam lingkungan sosial yang dimiliki secara alami, tetapi dipelajari melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan interaksi sosial, beradaptasi dengan lingkungan sosial, dan memecahkan masalah di lingkungan sosial.

b) Fear of Missing Out (FoMO)

Fear of Missing Out (FoMO) dalam penelitian ini adalah perasaan khawatir hingga kecemasan yang muncul akibat keyakinan bahwa aktivitas, pengalaman, atau percakapan yang dilakukan oleh orang lain lebih berharga, dan memotivasi individu untuk tetap terhubung di media sosial, sehingga bisa berdampak pada peningkatan intensitas atau kecanduan dalam mengakses media sosial.

3.6.2 Definisi Operasional

“Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur yang dapat menunjang komunikasi antar penelitian” (Sitoyo, 2015). Definisi operasional kedua variabel yaitu sebagai berikut:

a) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada teori dari Elksnin (dalam Rachmah, 2018) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial dilihat dari ciri-cirinya yaitu: “(1) Perilaku interpersonal meliputi perilaku yang berkaitan dengan keterampilan yang digunakan selama interaksi sosial, misalnya memperkenalkan diri, memberikan bantuan, dan memberi atau menerima pujian; (2) Perilaku terkait diri sendiri meliputi keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan mengatasi stres, mengetahui perasaan orang lain, mengendalikan amarah dan sejenisnya; (3) Perilaku yang berkaitan dengan keberhasilan akademik meliputi perilaku yang dapat menunjang prestasi, seperti segala perilaku yang mengikuti aturan yang ada di dalam suatu institusi pendidikan; (4) Penerimaan teman sebaya meliputi sikap yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, misalnya salam, menyapa, memberi dan meminta informasi, mengajak teman untuk terlibat dalam suatu kegiatan dan mampu menangkap emosi orang lain dengan baik; (5) Kemampuan berkomunikasi yang dapat diamati dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai pendengar yang tanggap, mempertahankan perhatian dalam percakapan dan memberikan umpan balik kepada lawan bicara.”

b) Fear of Missing Out (FoMO)

Fear of Missing Out dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada teori dari Przybylski (2013) yang mengemukakan bahwa “terdapat 2 aspek Fear of Missing Out yaitu kurangnya pemenuhan psikologis akan relatedness atau keterhubungan dengan orang lain dan kurangnya pemenuhan psikologis akan self atau munculnya keinginan dalam diri untuk mencari dan update informasi melalui media sosial (automy dan competence).”

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh kedua variabel dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan jenis self-report scale. “Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tentang subjek tertentu yang dibagikan kepada sekelompok orang dengan tujuan mengumpulkan data” (Yusuf, 2014). Dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan dan kuesioner berbentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan tahun 2018 dan 2019 program studi Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia.

Peneliti membuat kuesioner melalui google form untuk disebar kepada mahasiswa dan nantinya hasil jawaban kuesioner tersebut akan diterima oleh peneliti. Skala penilaian pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.” Setiap item merupakan pertanyaan yang menggunakan skala Likert untuk mendeskripsikan karakteristik dan situasi responden. Jenis item dari kedua instrumen dalam penelitian ini terdiri dari item favorable dan unfavorable. Dalam melakukan skoring, peneliti merubah pilihan responden ke dalam bentuk angka.

Tabel 3.1

Skoring Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Melalui kuesioner ini, responden juga diminta untuk mengisi biodata seperti nama, usia, gender dan durasi dalam mengakses media sosial. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian ini:

3.7.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

Untuk mengukur variabel keterampilan sosial yaitu mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Elksnin (dalam Rachmah, 2018) bahwa keterampilan sosial dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu “perilaku interpersonal, perilaku terkait diri sendiri, perilaku yang berkaitan dengan keberhasilan akademik, penerimaan teman sebaya dan kemampuan berkomunikasi.” Instrumen keterampilan sosial dibuat oleh peneliti sendiri, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut adalah instrumen keterampilan sosial sebelum dilakukan uji instrumen:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
Keterampilan sosial	Ciri-ciri keterampilan sosial	1. Perilaku interpersonal	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
		2. Perilaku terkait diri sendiri	7, 8, 9	10, 11	5
		3. Perilaku yang berkaitan dengan keberhasilan akademik	12, 13, 14, 15	-	4
		4. Penerimaan teman sebaya	16, 17, 18, 19, 20, 21	-	6
		5. Kemampuan berkomunikasi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	-	9

Jumlah keseluruhan item	28	2	30
-------------------------	----	---	----

3.7.1.2 Kisi-Kisi Instrumen Fear of Missing Out (FoMO)

Untuk mengukur variabel Fear of Missing Out (FoMO) menggunakan skala Fear of Missing Out yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Przybylski (2013). Terdapat dua alasan untuk melakukan adaptasi skala milik Przybylski yaitu sampai saat ini baru Przybylski yang membuat instrumen pengukuran diri tentang konstruk FoMO dengan dasar empiris dan arti teoritis yang berusaha dibangun dan instrumen yang disajikan oleh Przybylski sejauh ini memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu 0,87-0,90. Skala Fear of Missing Out ini memiliki 2 indikator dengan 10 item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Fear of Missing Out Sebelum Diadaptasi

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Fear of Missing Out	Rendahnya pemenuhan kebutuhan psikologis akan Relatedness	Rasa ingin memiliki pengalaman yang sama atau lebih baik dengan orang lain	1. I fear others have more rewarding experiences than me.
			2. I fear my friends have more rewarding experiences than me.
		Rasa ingin bergabung dalam pengalaman atau kegiatan orang lain	3. I get worried when I find out my friends are having fun without me.
			4. It is important that I understand my friends "in jokes."
			5. It bothers me when I miss an opportunity to meet up with friends.
			6. When I miss out on a planned get-together it bothers me.
	Rendahnya pemenuhan	Rasa ingin mencari dan	7. I get anxious when I don't know what my friends are up to.

	kebutuhan psikologis akan Self	membagikan informasi di media sosial	8. When I go on vacation, I continue to keep tabs on what my friends are doing.
			9. When I have a good time it is important for me to share the details online (updating status).
			10. Sometimes, I wonder if I spend too much time keeping up with what is going on.
Jumlah keseluruhan item			10

Berdasarkan hal tersebut, instrumen ini masih harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut adalah kisi-kisi instrumen Fear of Missing Out yang sudah diadaptasi sebelum dilakukan uji instrumen:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Fear of Missing Out

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
Fear of Missing Out	Rendahnya pemenuhan kebutuhan psikologis akan Relatedness	Rasa ingin memiliki pengalaman yang sama atau lebih baik dengan orang lain	1, 2	-	2
		Rasa ingin bergabung dalam pengalaman atau kegiatan orang lain	3, 4, 5, 6	-	4

	Rendahnya pemenuhan kebutuhan psikologis akan Self	Rasa ingin mencari dan membagikan informasi di media sosial	8, 9, 10	7	4
Jumlah keseluruhan item			9	1	10

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

3.7.2.1 Uji Validitas

“Uji validitas merupakan uji yang menentukan valid atau tidaknya suatu instrument yang menggambarkan seberapa baik instrument tersebut menjalankan fungsinya, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur, maka instrumen tersebut dianggap valid” (Sugiyono, 2013). Uji validitas digunakan untuk melihat apakah terdapat item pertanyaan yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas Product Moment dengan bantuan SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. “Item dari pertanyaan dianggap valid jika tingkat signifikansi item tersebut $< 0,05$ dan setelah dilakukan uji validitas, item pertanyaan yang valid dapat dimasukkan ke dalam kuesioner, sedangkan yang tidak valid dapat diganti atau dihapus” (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, skala yang digunakan pada variabel keterampilan sosial dibuat sendiri dan variabel Fear of Missing Out diadaptasi oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan uji coba kepada mahasiswa program studi Pendidikan IPS yang tidak menjadi populasi penelitian yaitu 30 mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan tahun 2020.

a) Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

Tabel 3.5

Sebaran Item Valid dan Drop Instrumen Keterampilan Sosial

No Butir Item	r - Butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,577	0,001	Sig > 0,05	Valid
X2	0,262	0,161	Sig > 0,05	Drop
X3	0,580	0,001	Sig > 0,05	Valid

X4	0,516	0,004	Sig > 0,05	Valid
X5	0,769	0,000	Sig > 0,05	Valid
X6	0,402	0,028	Sig > 0,05	Valid
X7	0,610	0,000	Sig > 0,05	Valid
X8	0,753	0,000	Sig > 0,05	Valid
X9	0,455	0,012	Sig > 0,05	Valid
X10	0,219	0,244	Sig > 0,05	Drop
X11	0,093	0,623	Sig > 0,05	Drop
X12	0,785	0,000	Sig > 0,05	Valid
X13	0,756	0,000	Sig > 0,05	Valid
X14	0,717	0,000	Sig > 0,05	Valid
X15	0,771	0,000	Sig > 0,05	Valid
X16	0,616	0,000	Sig > 0,05	Valid
X17	0,599	0,000	Sig > 0,05	Valid
X18	0,511	0,004	Sig > 0,05	Valid
X19	0,583	0,001	Sig > 0,05	Valid
X20	0,677	0,000	Sig > 0,05	Valid
X21	0,525	0,003	Sig > 0,05	Valid
X22	0,554	0,001	Sig > 0,05	Valid
X23	0,412	0,024	Sig > 0,05	Valid
X24	0,660	0,000	Sig > 0,05	Valid
X25	0,590	0,001	Sig > 0,05	Valid
X26	0,250	0,182	Sig > 0,05	Drop
X27	0,671	0,000	Sig > 0,05	Valid
X28	0,460	0,011	Sig > 0,05	Valid
X29	0,609	0,000	Sig > 0,05	Valid
X30	0,508	0,004	Sig > 0,05	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa instrumen yang valid 26 butir soal terdiri dari soal X1, X3, X4, X6, X7, X8, X9, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, X19, X20, X21, X22, X23, X24, X25, X27, X28, X29, X30, sedangkan butir soal yang tidak valid atau drop sebanyak 4

butir soal terdiri dari X2, X10, X11, X26. Berikut adalah item instrumen setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.6

Instrumen Keterampilan Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
Keterampilan sosial	Ciri-ciri keterampilan sosial	1. Perilaku interpersonal	1, 2, 3, 4, 5	-	5
		2. Perilaku terkait diri sendiri	7, 8, 9	-	3
		3. Perilaku yang berkaitan dengan keberhasilan akademik	10, 11, 12, 13	-	4
		4. Penerimaan teman sebaya	14, 15, 16, 17, 18, 19	-	6
		5. Kemampuan berkomunikasi	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	-	8
Jumlah keseluruhan item			26	0	26

b) Uji Validitas Instrumen Fear of Missing Out

Tabel 3.7

Sebaran Item Valid dan Drop Instrumen Fear of Missing Out

No Butir Item	r - Butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0,385	0,036	Sig > 0,05	Valid

Y2	0,714	0,000	Sig > 0,05	Valid
Y3	0,817	0,000	Sig > 0,05	Valid
Y4	0,423	0,020	Sig > 0,05	Valid
Y5	0,657	0,000	Sig > 0,05	Valid
Y6	0,475	0,008	Sig > 0,05	Valid
Y7	0,524	0,003	Sig > 0,05	Valid
Y8	0,558	0,001	Sig > 0,05	Valid
Y9	0,660	0,000	Sig > 0,05	Valid
Y10	0,557	0,001	Sig > 0,05	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa instrumen yang valid 10 butir soal terdiri dari soal Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10. Berikut adalah item instrumen setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.8

Instrumen Fear of Missing Out

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
Fear of Missing Out	Rendahnya pemenuhan kebutuhan psikologis akan Relatedness	Rasa ingin memiliki pengalaman yang sama atau lebih baik dengan orang lain	1, 2	-	2
		Rasa ingin bergabung dalam pengalaman atau kegiatan orang lain	3, 4, 5, 6	-	4
	Rendahnya pemenuhan kebutuhan	Rasa ingin mencari dan membagikan	8, 9, 10	7	4

	psikologis akan Self	informasi di media sosial			
Jumlah keseluruhan item			9	1	10

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan instrumen yang telah dibuat” (Sugiyono, 2013). Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan uji Cronbach’s Alpha, sehingga setelah melakukan uji reliabilitas dapat dilihat tingkat derajat keandalan kuesioner dari pengembangan dimensi kedua variabel yaitu keterampilan sosial (X) dan Fear of Missing Out (Y) melalui pedoman tingkat keandalan instrumen dari Cronbach. Peneliti melakukan uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS. Berikut adalah tabel pedoman tingkat keandalan instrumen dari Cronbach:

Tabel 3.9

Pedoman Tingkat Keandalan Instrumen Dari Cronbach

Hasil Uji Alpha Cronbach	Derajat Keandalan
< 0,5	Tidak dapat digunakan
0,5 – 0,6	Jelek (Poor)
0,6 – 0,7	Cukup atau dapat diterima (Fair)
0,7 – 0,9	Bagus (Good)
> 0,9	Luar biasa bagus (Excellent)

a) Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial

Tabel 3.10

Reliabilitas Meningkatkan Keterampilan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	27

Berdasarkan tabel uji reliabilitas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi reliabilitas kuesioner sebesar 0,751. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner masuk ke dalam kategori Bagus (Good).

b) Uji Reliabilitas Instrumen Fear of Missing Out

Tabel 3.11
Reliabilitas Fear of Missing Out

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,707	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi reliabilitas kuesioner sebesar 0,707. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner masuk ke dalam kategori Bagus (Good).

3.8 Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian ini yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data:

1) Tahap persiapan

Pada tahap awal, peneliti membuat proposal penelitian. Dalam proposal penelitian, peneliti mengembangkan topik penelitian, membaca penelitian yang ada tentang variabel yang akan diteliti, membuat desain penelitian dengan metodologi dan prosedur penelitian yang akan digunakan, kemudian mencari alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Lalu, peneliti melakukan try out atau uji coba instrumen pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengkaji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan diteliti. Uji coba dilakukan dengan subjek sebanyak 30 orang dan pengambilan data dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 1 sampai 4 Agustus 2022.

2) Tahap pelaksanaan

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online melalui google form yang disebarakan melalui media sosial WhatsApp dan Instagram. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 5 sampai 15 Agustus 2022.

3) Tahap pengolahan data

Peneliti menggunakan program SPSS untuk mengolah data kuantitatif pada saat tahap pengumpulan data selesai. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai.

3.9 Teknik Analisis Data

“Proses merangkai temuan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang diperoleh sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan kesimpulannya dapat dibagikan kepada orang lain dikenal sebagai analisis data” (Sugiyono, 2013). “Analisis data juga merupakan cara pengolahan data yang akan menjadikan data sebagai informasi yang nantinya dapat dipahami sebagai solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan penelitian” (Yusuf, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dengan Fear of Missing Out pada mahasiswa tingkat akhir program studi pendidikan IPS. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Deskriptif

“Analisis deskriptif digunakan untuk menelaah data dengan meringkas atau mencirikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya” (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data penelitian, analisis deskriptif dapat memberikan representasi yang lebih lengkap tentang topik dan subjek penelitian. Uraian subjek ini akan menjelaskan dengan jelas usia, jenis kelamin, durasi mengakses media sosial, tingkat keterampilan sosial mahasiswa setelah melakukan pembelajaran IPS dan tingkat Fear of Missing Out mahasiswa. Deskripsi data dalam penelitian ini akan mengkaji mean, modus dan standar deviasi secara empiris, serta mendeskripsikan masing-masing variabel menggunakan histogram interval dengan cara “menghitung jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas menggunakan rumus Sturges sebagai berikut” (Sugiyono, 2013):

- a) Menghitung jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,322 \log(n)$$

Keterangan :

k = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

log = Logaritma

- b) Menghitung rentang data

Rentang data = skor maksimum – skor minimum

c) Menghitung panjang kelas interval

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan :

i = Interval

r = Rentang data

k = Jumlah kelas interval

3.9.2 Analisis Inferensial

“Analisis inferensial adalah teknik statistik yang menggunakan data sampel untuk menganalisis suatu populasi dengan tujuan menarik kesimpulan tentang suatu populasi melalui analisis sampel” (Sugiyono, 2013). Teknik analisis inferensial dalam penelitian terdiri dari uji asumsi dan uji korelasi.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi digunakan untuk menguji apakah metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan” (Sugiyono, 2013). Terdapat dua uji asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

“Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai data variabel agar diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak” (Sugiyono, 2013). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik Uji Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah “jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya populasi dari nilai variabel berdistribusi normal” (Sugiyono, 2013).

b) Uji Linearitas

“Uji linieritas bertujuan untuk menetapkan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linier dan variabel terikat secara signifikan atau tidak signifikan” (Azwar, 2012). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. “Hubungan linier tersebut adalah hubungan yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan hubungan non linier adalah hubungan yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$)” (Azwar, 2012).

3.9.2.2 Uji Hipotesis

“Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan syarat jika distribusi data normal, analisis korelasi pearson product moment digunakan untuk uji korelasi, jika tidak, analisis korelasi Spearman rho yang digunakan” (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS dengan kaidah “jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan dengan variabel satu dengan yang lainnya, begitu pula sebaliknya, jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($\geq 0,05$), maka hasilnya tidak terdapat hubungan dengan variabel satu dengan yang lainnya” (Sugiyono, 2013). Tingkat kekuatan hubungan dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) yang disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
00,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat